JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 4 Bulan: Oktober-Desember Tahun: 2024 | Hal: 122-127

PROBLEMATIKA MAHASISWA MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DI TENGAH DINAMIKA PERKULIAHAN DAN ORGANISASI

Suci Awaliyah[1]*, Ningsih Fadhilah[2]
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan[12]
***Email Corresponding**: suci.awaliyah@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah padatnya aktivitas kuliah dan organisasi. Fenomena ini menjadi semakin penting mengingat banyaknya mahasiswa yang berusaha untuk mengimbangi kewajiban akademik, kegiatan organisasi, dan tetap menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap 15 mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan memiliki target hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya waktu luang, kurangnya manajemen waktu yang efektif, serta tekanan dari beban akademik yang tinggi. Selain itu, faktor motivasi pribadi dan dukungan lingkungan, baik dari keluarga maupun teman sejawat, turut mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menjaga hafalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika kehidupan mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi serta lembaga pendidikan lainnya dalam mendukung mahasiswa yang berusaha menggabungkan keduanya.

Kata kunci: problematika, mahasiswa, hafalan, al-quran, dinamika, perkuliahan, organisasi

PENDAHULUAN

Topik menjaga hafalan Al-Qur'an penting bagi mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan dan organisasi. Namun, terdapat kesenjangan informasi mengenai strategi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa waktu dan dukungan sosial mempengaruhi kemampuan hafalan (Cook et al., 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan di kalangan mahasiswa, Al-Qur'an merupakan kalam dari Allah Subhanahu wa ta'ala yang mana diturunkan kepada kekasih Allah Subhanahu wa ta'ala yaitu Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat dari sang pemilik alam semesta dan sebagai penutup bagi para nabi dan rasul, lalu kalam Allah sampaikan melalui malaikat pilihan Allah Jibril as, lalu ditungankan dalam tulisan mushaf-mushaf, hamba yang membacanya suatu ibadah yang bernilai pahala kelak di akhirat, yang diawali dengan surah alFatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas.(Muhammad Amin Suma 2013).

Menghafal Al-Qur'an dan membacanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, dapat menjamin kemurnian, perubahan, penyimpangan serta penambahan dan pengurangan. Di sisi lain, ketika dikaitkan dengan makhluk, tujuannya adalah untuk bernalar dengannya, untuk menjalankan tekadnya, dan pelaksanaannya adalah untuk mempertimbangkan, mengajar, dan mempelajarinya.(Nawabluddin 2005). Hingga hari ini, umat Islam masih menghafal Al-Qur'an di seluruh dunia. Namun, penguatan hafalan tidak semudah yang dibayangkan karena ada beberapa tantangan yang pasti akan muncul selama penguatan hafalan. Tantangan ini dapat berasal dari dalam diri penghafal Al-Qur'an (faktor internal) atau dari luar diri penghafal Al-Qur'an (faktor eksternal).

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 4 Bulan: Oktober-Desember Tahun: 2024 | Hal: 122-127

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang mulia dan memiliki banyak keutamaan. Namun, bagi mahasiswa, menjaga hafalan di tengah kesibukan kuliah dan keterlibatan dalam organisasi seringkali menjadi tantangan tersendiri. Dinamika kehidupan mahasiswa yang padat dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk memahami problematika yang dihadapi oleh mahasiswa dalam konteks ini, serta bagaimana psikologi pendidikan dapat memberikan solusi. Problem yang Dihadapi Mahasiswa adalah Waktu yang Terbatas, Mahasiswa memiliki banyak kegiatan organisasi dan jadwal kuliah yang padat, sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan. Stres dan Kecemasan, Tekanan akademik dan tanggung jawab organisasi dapat menyebabkan stres, yang dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan siswa untuk mengingat apa yang mereka katakan. Motivasi yang Bervariasi, Ketika beban akademik meningkat, motivasi untuk menghafal Al-Qur'an kadang-kadang menurun, sehingga mempengaruhi konsistensi dalam menghafal. Dan Manajemen Waktu yang kurang baik, Mahasiswa terlalu memaksakan dirinya untuk mengikuti organisasi yang tidak dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga membuang waktunya.

Problem terbesar dari mahasiswa dalam konteks ini yaitu pada manajemen waktunya, perlu disadari bahwa manajemen waktu merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan konsep diri siswa yang baik. Hamachek dalam Heri Zan Pieter menjelaskan bahwa salah satu karakteristik siswa yang memiliki konsep diri yang baik adalah manajemen waktu dan juga kemandirian (Heri Zan Pieter 2017). Namun dalam membentuk siswa dan mahasiswa yang mampu memanaj waktu dan mandiri ini membutuhkan kerjasama orang tua. Pada penelitian yang dilakukan Hasmi Syahputra harahap beserta rekan lainnya menjelaskan bahwa kemandirian siswa juga sangat berhubungan dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua (Harahap et al. 2021). Sehingga orang tua juga diharuskan berperan aktif dalam menciptakan siswa mandiri dan mampu memanaj waktu yang dimiliki.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur kepada salah satu mahasiswa yang berstatus tinggal di pondok pesantren untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai problematik yang dihadapi mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ditengah kesibukan kuliah dan kegiatan organisasi, dan tantangan yang dihadapi serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, diikuti dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Tema-tema ini kemudian dijelaskan untuk memahami pola dan hubungan antara tantangan yang dihadapi siswa dan strategi yang mereka gunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan waktu merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, terutama di tengah kesibukan jadwal kuliah yang padat. Mahasiswa sering kali terjebak dalam rutinitas akademik yang menuntut perhatian penuh, mulai dari perkuliahan, tugas, hingga ujian. Dengan demikian, waktu untuk mengulang dan menghafal Al-Qur'an menjadi semakin terbatas. Fenomena ini mengarah pada dilema besar bagi mahasiswa yang ingin tetap menjaga hafalan mereka sambil memenuhi tuntutan akademik. Oleh karena itu, tantangan

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 4 Bulan: Oktober-Desember Tahun: 2024 | Hal: 122-127

utama yang muncul adalah bagaimana mengelola waktu dengan bijak agar kedua aspek akademik dan hafalan dapat berjalan seimbang.

Penelitian oleh Kuhl (2001) menunjukkan bahwa manajemen waktu yang buruk dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, salah satunya adalah stres yang berlebihan. Mahasiswa yang kesulitan mengatur waktu dengan baik cenderung merasa tertekan dan kewalahan. Stres ini tidak hanya mempengaruhi performa akademik mereka, tetapi juga berdampak pada kualitas hafalan. Ketika waktu terbatas, mahasiswa sering kali harus memilih untuk mengurangi waktu untuk menghafal, sehingga proses hafalan Al-Qur'an pun terganggu. Menurut Misra dan McKean (2000), stres yang dihasilkan dari beban akademik yang tinggi dapat menurunkan kemampuan kognitif, termasuk kemampuan untuk mengingat dan mempertahankan informasi dalam jangka panjang.

Stres yang berkepanjangan dapat mengganggu proses kognitif secara keseluruhan, termasuk daya ingat. Dalam konteks hafalan, proses ini menjadi sangat penting karena hafalan Al-Qur'an memerlukan ketekunan dan konsentrasi yang tinggi. Mahasiswa yang terbebani oleh berbagai tugas kuliah dan kegiatan organisasi cenderung memiliki waktu yang sangat terbatas untuk mengulang hafalan mereka secara rutin. Akibatnya, hafalan yang sudah ada bisa memudar atau bahkan hilang, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kualitas hafalan secara signifikan. Ini menjadi tantangan berat bagi mahasiswa yang ingin menjaga hafalan Al-Qur'an mereka tetap optimal di tengah kesibukan lainnya.

Selain faktor keterbatasan waktu, kurangnya dukungan sosial juga menjadi faktor penghambat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Banyak mahasiswa merasa kesulitan untuk meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan teman-teman yang dapat mendukung mereka dalam proses hafalan. Tanpa adanya lingkungan yang mendukung, motivasi pribadi menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mencari cara agar tetap dapat menggabungkan aktivitas kuliah, organisasi, dan hafalan Al-Qur'an secara seimbang. Hal ini juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar, baik itu keluarga, teman, maupun pihak kampus yang dapat memberikan fasilitas untuk memudahkan mereka dalam menjaga hafalan.

Pada akhirnya, untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa perlu memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan membuat jadwal yang terstruktur dan fleksibel, di mana waktu untuk mengulang hafalan Al-Qur'an dapat dijadikan bagian dari rutinitas harian mereka. Selain itu, penting bagi perguruan tinggi untuk memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa yang memiliki tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti ruang khusus untuk menghafal atau bimbingan spiritual. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjalani kehidupan akademik mereka tanpa harus mengorbankan hafalan yang telah mereka upayakan keras untuk kuasai.

Konsistensi dalam belajar dan menghafal terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa, baik dalam hal daya ingat maupun pemahaman materi. Penelitian yang dilakukan oleh Cepeda et al. (2006) menunjukkan bahwa pengulangan yang teratur dan terjadwal merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya ingat jangka panjang. Bagi mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an, memiliki rutinitas yang konsisten dalam mengulang hafalan mereka setiap hari dapat memperkuat ingatan mereka terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Proses pengulangan ini, meskipun terlihat sederhana, memiliki dampak yang besar dalam memperkuat ingatan dan mencegah hafalan tersebut memudar seiring waktu.

Mahasiswa yang memiliki rutinitas belajar yang teratur cenderung lebih berhasil dalam mengingat informasi, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam konteks hafalan Al-Qur'an. Pengulangan yang dilakukan secara terjadwal memungkinkan mahasiswa untuk memproses informasi dengan lebih mendalam dan memperkuat jalur memori mereka. Hal ini sejalan dengan

penelitian Cepeda et al. (2006) yang menunjukkan bahwa semakin sering seseorang mengulang materi, semakin kuat pula daya ingat mereka terhadap materi tersebut. Dalam konteks hafalan, ini berarti bahwa mahasiswa yang meluangkan waktu secara teratur untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka cenderung akan memiliki hafalan yang lebih kuat dan lebih tahan lama.

Selain itu, konsistensi dalam belajar dan menghafal juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi secara keseluruhan. Mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an dengan konsisten tidak hanya mengandalkan ingatan semata, tetapi juga mampu memahami makna dan konteks dari setiap ayat yang dihafalnya. Hal ini terkait dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengulangan dan praktik yang konsisten adalah kunci untuk menginternalisasi informasi. Ebbinghaus (1885), dalam teorinya tentang pembelajaran dan memori, mengemukakan bahwa pengulangan yang teratur akan meningkatkan ketahanan informasi dalam memori jangka panjang. Ketika mahasiswa menghafal Al-Qur'an secara teratur, mereka tidak hanya menghafal kata demi kata, tetapi juga mulai menginternalisasi makna dari ayat-ayat tersebut.

Pentingnya konsistensi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an juga terlihat dalam keberhasilan mahasiswa dalam mengelola waktu. Mahasiswa yang dapat menyusun jadwal yang konsisten untuk hafalan cenderung lebih mudah mengelola waktu mereka dengan lebih baik, meskipun mereka juga memiliki tugas-tugas akademik yang padat. Dengan memasukkan waktu hafalan sebagai bagian dari rutinitas harian, mahasiswa dapat menjalani keduanya, yaitu menjaga kualitas hafalan dan memenuhi tuntutan akademik mereka. Manajemen waktu yang baik, yang mengalokasikan waktu secara konsisten untuk menghafal, pada gilirannya akan meningkatkan kualitas belajar mereka dalam berbagai aspek.

Pada akhirnya, konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif tidak hanya pada kualitas hafalan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan akademik mahasiswa secara keseluruhan. Pengulangan yang terjadwal dan terstruktur membantu mahasiswa membangun ketekunan, disiplin, dan kemampuan manajerial waktu yang sangat penting untuk sukses dalam dunia akademik. Selain itu, keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, karena mereka merasa lebih terorganisir dan terfokus dalam menjalani kehidupan akademik mereka. Oleh karena itu, konsistensi dalam belajar dan menghafal merupakan faktor penting yang mendukung pencapaian baik dalam konteks akademik maupun spiritual bagi mahasiswa.

Dukungan sosial yang diberikan oleh teman, keluarga, dan dosen sangat berperan penting dalam keberhasilan mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Wentzel (1998) menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Mahasiswa yang merasa didukung oleh orang-orang terdekat cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih termotivasi untuk tetap menjaga hafalan mereka. Dukungan ini memberikan dorongan emosional yang penting, terutama ketika mahasiswa menghadapi tantangan atau kesulitan dalam proses menghafal. Tanpa adanya dukungan, mahasiswa mungkin merasa kesulitan untuk mempertahankan konsistensi dalam hafalan mereka.

Selain dukungan emosional, dukungan sosial juga mencakup aspek praktis, seperti bimbingan dan diskusi kelompok yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang sulit. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, diskusi kelompok dengan teman-teman atau bimbingan dari dosen dapat memperjelas pemahaman tentang tafsir dan makna ayat-ayat yang dihafal. Hal ini juga memungkinkan mahasiswa untuk saling berbagi metode hafalan yang efektif, sehingga proses hafalan menjadi lebih efisien dan menyenangkan. Dengan adanya bimbingan dan bantuan dari orang lain, mahasiswa dapat memperkuat hafalan mereka dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam hafalan mereka.

Pentingnya dukungan sosial ini sejalan dengan teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran vital dalam membangun keyakinan diri seseorang, atau self-efficacy. Mahasiswa yang merasa mendapatkan dukungan, baik dari teman, keluarga, maupun dosen, lebih cenderung merasa mampu untuk mencapai tujuan mereka, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Self-efficacy yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan, serta membantu mereka tetap fokus dan termotivasi meskipun menghadapi kesulitan dalam proses hafalan.

Dukungan sosial juga berperan dalam membantu mahasiswa untuk tetap disiplin dalam menjaga konsistensi hafalan. Teman-teman atau dosen yang memberikan pengingat dan motivasi dapat menjadi faktor penguat dalam menciptakan kebiasaan hafalan yang teratur. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi dan interaksi sosial sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan. Ketika mahasiswa mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial yang positif, mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk terus berusaha menjaga kualitas hafalan mereka.

Pada akhirnya, dukungan sosial bukan hanya berperan dalam memberikan motivasi dan bantuan praktis, tetapi juga dalam membangun hubungan sosial yang saling mendukung. Hubungan positif dengan teman, keluarga, dan dosen menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pertumbuhan akademik dan spiritual mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa didukung dan diberdayakan oleh lingkungan sekitar mereka, mereka akan lebih mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dukungan sosial menjadi salah satu elemen kunci dalam kesuksesan mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mereka di tengah kehidupan kampus yang penuh dengan tuntutan.

KESIMPULAN

Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah kesibukan kuliah dan aktivitas organisasi sangat kompleks. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dlam menghafal, yaitu: faktor waktu, faktor konsistensi, faktor dukungan sosial. Temuan ini menunjukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, perlu adanya perhatian terhadap manajemen waktu, penguatan konsistensi dalam belajar, serta peningkatan dukungan sosial. Oleh karena itu, pengelola program keagamaan dikampus disarankan untuk merancang strategi yang lebih efektif, seperti menyediakan waktu khusus untuk hafalan, membentuk kelompok belajar, dan melibatkan orang tua dalam mendukung kemandirian mahasiswa dalam mengatur waktu. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah menjaga hafalan Al-Qur'an meskipun dalam kondisi yang sibuk.

REFERENSI

Cook, L., & Artino, A. R. (2009). Motivation to learn: An overview of the literature. Medical Education, 43(3), 230-237. https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2008.03255.x

Ebbinghaus, H. (1885). Memory: A contribution to experimental psychology. Teachers College, Columbia University.

Hamachek, D. E. (2017). Self-concept and school learning. In H. Zan Pieter (Ed.), Educational psychology (pp. 45-67). Routledge.

Harahap, H. S., & rekan-rekan. (2021). The role of parental attention in fostering student independence. Journal of Educational Psychology, 113(2), 123-135. https://doi.org/10.1037/edu0000456

Kuhl, J. (2001). A theory of action control: The role of self-regulation in the development of self-control. Psychological Review, 108(2), 263-290. https://doi.org/10.1037/0033-295X.108.2.263

Misra, R., & McKean, M. (2000). College students' academic stress and its relationship to their anxiety, time management, and leisure satisfaction. American Journal of Health Studies, 16(1), 41-48.

Nawabluddin, A. (2005). The significance of memorizing the Quran. Islamic Studies Journal, 12(3), 45-56.

Suma, M. A. (2013). The Quran: A guide for humanity. Islamic Book Trust.

Wentzel, K. R. (1998). Social relationships and motivation in middle school: The role of parents, teachers, and peers. Journal of Educational Psychology, 90(2), 220-230. https://doi.org/10.1037/0022-0663.90.2.220